

**PENGARUH FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI TERHADAP
PENDAPATAN PETANI JAGUNG DI DESA TUPAK
RAJA, KECAMATAN GUNUNG SITEMBER,
KABUPATEN DAIRI**

Sandri Joito Manjorang

Alumni Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan

Edison Sagala

Dosen Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh faktor – faktor produksi (Luas lahan, tenaga kerja, dan modal) terhadap pendapatan petani jagung di Desa Tupak Raja Kecamatan Gunung Sitember Kabupaten Dairi. Populasi dalam penelitian ini adalah semua petani pemilik lahan jagung di Desa Tupak Raja Kecamatan Gunung Sitember Kabupaten Dairi yang berjumlah 103 petani jagung. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah random sampling sehingga diperoleh sampel sebanyak 50 responden. Analisis data pada penelitian ini diperoleh persamaan regresi $Y = 0,864 + 0,426 X_1 + 0,142 X_2 + 0,460 X_3 + e$. Nilai konstanta 0,864 diasumsikan jika tidak dipengaruhi oleh faktor – faktor produksi, maka pendapatan petani tetap sebesar 0,864. Koefisien regresi luas lahan (X_1) sebesar 0,426 menyatakan setiap ada peningkatan luas lahan 1 Ha akan mempengaruhi pendapatan petani sebesar 0,426. Koefisien regresi tenaga kerja (X_2) sebesar 0,142 artinya apabila petani menambah 1 tenaga kerja maka akan meningkatkan pendapatan petani sebesar 0,142. Koefisien regresi modal (X_3) sebesar 0,460 artinya jika modal bertambah 1 rupiah, maka akan mempengaruhi pendapatan sebesar 0,460. Koefisien Determinasi (adjust R Square) sebesar 0,715 artinya bahwa besarnya pengaruh luas lahan, tenaga kerja, dan modal terhadap pendapatan petani jagung di Desa Tupak Raja Kecamatan Gunung Sitember Kabupaten Dairi sebesar 71,5% dan sisanya 28,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini diperoleh t_{hitung} X_1 (3.141), X_2 (2.011), X_3 (4.113) dengan $p < 0,05$, maka hipotesis diterima yang artinya bahwa luas lahan, tenaga kerja, dan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani jagung di Desa Tupak Raja Kecamatan Gunung Sitember Kabupaten Dairi. Dari Uji F diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ (38.455 > 3,19) dengan level of significant (α) $0,000 < 0,005$ yang berarti bahwa variabel luas lahan, tenaga kerja, dan modal secara bersama – sama (simultan) berpengaruh terhadap pendapatan petani jagung di Desa Tupak Raja Kecamatan Gunung Sitember Kabupaten Dairi.

Kata Kunci : Luas Lahan, Tenaga Kerja, Modal, Pendapatan

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris, artinya sektor pertanian dalam tatanan pembangunan nasional memegang peranan penting, karena selain bertujuan menyediakan pangan bagi seluruh penduduk, pertanian juga merupakan andalan penyumbang

devisa negara dari sektor non migas. Indonesia adalah negara yang sebagian besar mata pencaharian penduduknya adalah bertani. Kenyataan yang terjadi yakni sebagian besar penggunaan lahan di wilayah Indonesia diperuntukkan sebagai lahan pertanian dan hampir 50% dari total angkatan kerja masih

menggantungkan nasibnya bekerja di sektor pertanian (Husodo, dkk, 2004:23-24).

Sektor pertanian di Indonesia sampai saat ini masih memegang peranan penting yang berdampingan dengan sektor lainnya, khususnya industri. Hal inilah yang menyebabkan pentingnya pembangunan pertanian di Indonesia. Peranan sektor pertanian bagi kehidupan masyarakat di pedesaan sangat ditentukan oleh luas lahan pertanian. Dalam hal ini lahan pertanian dalam usahatani merupakan faktor produksi utama dalam menyerap tenaga kerja dan sumber pendapatan petani, sehingga tinggi rendahnya penggunaan tenaga kerja dan pendapatan petani antara lain akan ditentukan oleh luas lahan pertanian yang dikuasai dan digarap.

Penggunaan faktor-faktor produksi di dalam usaha pertanian merupakan hal yang penting, karena tanpa faktor-faktor produksi tersebut tentunya petani tidak dapat memproduksi usahatani, jika petani tidak dapat memproduksi usahatani tentu saja petani tidak akan menerima pendapatan dari usahatannya.

Keberhasilan usahatani dipengaruhi oleh faktor produksi (modal, tanah, tenaga kerja). Modal diperlukan untuk pengadaan sarana produksi (benih, pupuk, pestisida, dan peralatan), biaya pemeliharaan tanaman, biaya penyimpanan, pemasaran, dan pengangkutan. Dalam usahatani, kekurangan modal menyebabkan kurangnya masukan yang diberikan sehingga menimbulkan resiko kegagalan atau rendahnya produktivitas. Petani cenderung mengalami hambatan dalam mengembangkan hasil

usahatannya dengan menambah luas lahan maupun pengadaan sarana produksi (Darmawaty, 2005:76).

Menurut Griffin, (2006:14), saat ini ada lima hal yang dianggap sebagai faktor produksi, yaitu tenaga kerja (*labor*), modal (*capital*), sumber daya fisik (*physical resources*), kewirausahaan (*entrepreneurship*), dan sumber daya informasi (*information resources*). Faktor-faktor produksi tersebut harus dikombinasikan oleh petani untuk memperoleh produksi atau pendapatan dalam usaha tani. Masing-masing faktor produksi tersebut mempunyai fungsi yang berbeda, namun memiliki keterkaitan satu sama lain. Jika salah satu faktor tidak tersedia, maka proses produksi tidak akan berjalan, otomatis hasil dari produksi atau pendapatan tidak akan maksimal atau bahkan dapat mengalami kerugian.

Untuk mendapatkan produksi yang tinggi, petani harus cermat dalam penggunaan faktor-faktor produksi usaha tani yang mempunyai hubungan terhadap tingkat produksi dan pendapatan yang diterima petani. Semakin luas lahan (tanah) usaha tani yang diusahakan, maka jumlah produksi yang dihasilkan juga semakin banyak sehingga pendapatan yang diterima petani semakin tinggi.

Jagung (*Zea mays L.*) merupakan salah satu bahan pangan penting karena merupakan sumber karbohidrat penting kedua setelah beras. Di Indonesia selain sebagai bahan pangan dan bahan baku industri, jagung juga merupakan sumber pakan bagi ternak. Tanaman jagung sudah terkenal dan dibudidayakan sejak lama di Indonesia, bahkan dari

pengembangan tanaman jagung telah menghasilkan beberapa varietas jagung unggul yang menghasilkan turunan jagung berumur panen singkat, buah besar, tongkol besar, berasa masir dan manis kalau sudah bisa direbus atau diolah menjadi berbagai macam makanan. Hal tersebut didukung selain oleh lingkungan sebagai syarat tumbuh tanaman jagung memungkinkan tumbuh subur, juga lantaran pemeliharaan sampai reproduksi tanaman jagung relatif mudah dan sederhana. Tinggal lagi bagaimana perlakuan budidaya yang akan berimbas terhadap kuantitas dan kualitas produksi tanaman jagung.

Penggunaan jagung sebagai bahan pangan dan pakan terus mengalami peningkatan. Sementara ketersediaannya terbatas, untuk itu perlu dilakukan upaya peningkatan produksi melalui perluasan lahan, penanaman dan peningkatan produktivitas. Dari sisi pasar, potensi pemasaran jagung terus mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari semakin berkembangnya industri peternakan yang pada akhirnya akan meningkatkan permintaan jagung tua sebagai campuran pakan ternak.

Kecamatan Gunung Sitember merupakan salah satu penyumbang produksi jagung terbesar di Kabupaten Dairi, disamping Kecamatan Tanah Pinem dan Tigalingga. Tupak Raja adalah sebuah desa yang terdapat di Kecamatan Gunung Sitember, Kabupaten Dairi. Desa Tupak Raja memiliki luas 6 Km². Data yang diperoleh MedanBisnis dari Dinas Pertanian Kabupaten Dairi, luas lahan serta jumlah produksi jagung petani di 15 Kecamatan di Kabupaten tersebut

mengalami peningkatan dalam per tahunnya. Sehingga produksi jagung yang dihasilkan petani sangat memadai untuk mendirikan perusahaan pengolahan biji jagung tersebut. Untuk lebih jelasnya berikut tampilan data perkembangan luas panen jagung dan perkembangan produksi jagung berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Dairi.

Tabel 1. Perkembangan Luas Panen Jagung Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Dairi, Tahun 2010 – 2011

No.	Kecamatan	Luas Panen (Ha)	
		2010	2011
1	Sidikalang	813	822
2	Sitinjo	367	799
3	Berampu	790	371
4	Parbuluan	2,467	1,495
5	Sumbul	943	954
6	Silahisabungan	37	37
7	Silima Pungga – punga	1,605	1,623
8	Lae Parira	680	688
9	Siempat Nempu	1,897	1,919
10	Siempat Nempu Hulu	2,520	2,549
11	Siempat Nempu Hilir	1,402	1,418
12	Tigalingga	5,610	6,175
13	Gunung Sitember	3,704	3,747
14	Pegagan Hilir	720	728
15	Tanah Pinem	9,050	9,654
	Dairi	32,605	32,979

Sumber : Kabupaten Dairi dalam Angka Tahun 2012.

Tabel 2. Perkembangan Produksi Jagung Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Dairi, Tahun 2010 – 2011

No.	Kecamatan	Produksi (Ton)	
		2010	2011
1	Sidikalang	3,642	3,822
2	Sitinjo	5,539	3,715
3	Berampu	5,539	1,725
4	Parbuluan	11,052	6,951
5	Sumbul	4,235	4,436
6	Silahisabungan	166	172
7	Silima Pungga – punga	7,190	7,546
8	Lae Parira	3,046	3,198
9	Siempat Nempu	8,499	8,923
10	Siempat Nempu Hulu	11,290	11,852
11	Siempat Nempu Hilir	6,281	6,593
12	Tigalingga	25,133	28,713
13	Gunung Sitember	16,594	17,423
14	Pegagan Hilir	3,266	3,385
15	Tanah Pinem	60,979	65,865
	Dairi	172,411	174,319

Sumber : Kabupaten Dairi dalam Angka Tahun 2012

Dari tabel di atas dijelaskan bahwa Kecamatan Gunung Sitember merupakan kecamatan dengan luas panen dan perkembangan produksi jagung yang layak untuk ditingkatkan. Seperti data yang diperoleh MedanBisnis dari Dinas Pertanian Kabupaten Dairi, hasil produktivitas jagung di Kabupaten Dairi pada tahun 2010 - 2011 antara lain dalam tabel berikut :

Tabel 3. Luas Lahan dan Produktivitas Jagung di Kabupaten Dairi Tahun 2010 – 2011

Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produktivitas (Ton)
2010	34.161,00	148.070,00
2011	35.084,00	153.335,00

Sumber : Medan Bisnis dari Dinas Pertanian Kabupaten Dairi

Berdasarkan data yang diperoleh, Kabupaten Dairi mengalami peningkatan dalam produksi jagung. Pendapatan utama masyarakat di Desa Tupak Raja Kecamatan Gunung Sitember berasal dari usahatani jagung. Oleh karena itu masyarakat di Desa Tupak Raja harus dapat meningkatkan faktor produksi agar produksi usahatannya dapat meningkat, dengan meningkatnya produksi tentu pendapatan petani jagung di Desa Tupak Raja pun akan meningkat.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Tupak Raja, Kecamatan Gunung Sitember, Kabupaten Dairi.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2008:115) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti yang dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Tidak seluruh populasi tersebut yang akan diteliti, namun hanya akan mengambil sampel yang dianggap representatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah

semua petani jagung yang ada di Desa Tupak Raja, Kecamatan Gunung Sitember, Kabupaten Dairi yang berjumlah 103 petani jagung.

Sampel adalah sebagian objek dari populasi yang dipandang dapat mewakili populasi yang dijadikan sumber informasi dalam suatu penelitian ilmiah.

Teknik pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik probabilitas dengan cara random sampling (Metode Sampel Acak Sederhana), yaitu dengan metode pemilihan sampel di mana setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi dan anggota populasi dianggap homogeny. Untuk menentukan ukuran sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} \quad (\text{Riduwan, 2007:65})$$

Ket :

- n = jumlah sampel
 N = jumlah populasi
 d = presisi yang ditetapkan 10 %

Berdasarkan rumus diatas diperoleh jumlah sampel, yaitu :

$$n = \frac{103}{103 \cdot 0,1^2 + 1} = \frac{103}{2,03} = 50,73$$

Sesuai dengan pengertian di atas, maka penulis menentukan sampel daa penelitian ini sebanyak 50 orang petani jagung.

Sumber data yang dikumpulkan terdiri dari data primer. Data primer diperoleh secara langsung dari petani melalui observasi, wawancara dan kuesioner.

Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

Variabel Penelitian

- Variabel Bebas (X) : Yaitu faktor-faktor produksi yang mempengaruhi pendapatan petani jagung yaitu lahan, tenaga kerja, dan modal.
- Variabel Terikat (Y) : Pendapatan petani jagung.

Defenisi Operasional

- Faktor Produksi
Semuanya korbanan / input yang digunakan untuk melakukan suatu proses produksi untuk menghasilkan suatu output (hasil/produksi). Adapun indikator faktor-faktor produksi adalah :
 - Lahan (X_1) adalah areal tanah yang digunakan petani dalam mengelola usaha tani jagung yang dinyatakan dalam (Ha). Adapun indikator Lahan dalam penelitian ini yaitu :
 - Luas Lahan
 - Kesuburan Lahan
 - Tenaga Kerja (X_2) adalah orang-orang yang dipekerjakan untuk mengelola usaha tani jagung. Indikator tenaga kerja yaitu :
 - Jumlah Tenaga Kerja
 - Usia Tenaga Kerja
 - Modal (X_3) adalah sejumlah dana yang digunakan petani untuk mengelola usaha tani jagung yang dinyatakan dalam rupiah.
 - Pendapatan (Y) adalah total penghasilan yang diperoleh petani dari usaha tani jagung setelah dikurangi total biaya yang dikeluarkan. Adapun indikator pendapatan adalah :

- Jumlah Produksi, yaitu seluruh hasil produksi usaha tani jagung.
- Harga Jual, yaitu besarnya nilai penjualan dari komoditi jagung.

Analisis Regresi Berganda

Analisa regresi berganda untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (Lahan, Tenaga Kerja, Modal) dan variabel terikat (Pendapatan). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi yang bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini analisis regresi yang dipakai adalah analisis regresi berganda di mana secara umum data hasil pengamatan Y dipengaruhi oleh beberapa variabel bebas $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$.

Sehingga rumus umum dari regresi berganda yaitu :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y	=	Pendapatan Petani Jagung
a	=	Konstanta
b	=	Koefisien regresi
X_1	=	Lahan
X_2	=	Tenaga Kerja
X_3	=	Modal
e	=	Koefisien lain

Uji Hipotesis

a. Uji f (Uji Signifikan Simultan)

Uji f dilakukan untuk menguji apakah semua variabel bebas (X_1, X_2, X_3) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y) secara serentak. Cara yang digunakan adalah dengan membandingkan nilai F_{tabel} dengan F_{hitung} , apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$

maka H_0 diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel bebas dari model regresi dapat menerangkan variabel terikat secara serentak. Sebaliknya, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel bebas dari model regresi linier berganda tidak mampu menjelaskan variabel berikutnya. Untuk mengetahui signifikan atau tidak berpengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat maka digunakan probability sebesar 5% ($\alpha = 0,05$).

b. Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan untuk menguji setiap variabel bebas (X_1, X_2, X_3) apakah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y) secara individu (parsial).

Langkah – langkah pengujian untuk Uji t adalah sebagai berikut :

1. Menentukan model hipotesis untuk H_0 dan H_a .
2. $H_0 : b_1 = 0$, artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Sedangkan jika $H_a : b_1 \neq 0$, artinya secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).
3. Mencari nilai t_{tabel} dengan cara menentukan tingkat kesalahan dan derajat kebebasan. Tingkat kesalahan yang dipakai adalah alpha 5% dan derajat kebebasan (df) = n-k, dimana jumlah n adalah jumlah variabel independent yang digunakan.

4. Menentukan kriteria pengambilan keputusan.
 - a. H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$
 - b. H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$
5. Mencari nilai t_{hitung} dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 20.00 for windows.

Identifikasi Koefisien Determinan (R^2)

Identifikasi Koefisien Determinan (R^2) digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi persentase sumbangan variabel Lahan, Tenaga Kerja, dan Modal terhadap variabel terikat Pendapatan petani secara bersama-sama dimana $0 < R^2 < 1$. Hal ini berarti nilai R^2 adalah 1 atau mendekati 1. Maka semakin kuat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya, apabila nilai R^2 mendekati nol, maka semakin lemah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Regresi Berganda

Model regresi berganda dengan 1 Variabel dependen (Y) yaitu variabel Pendapatan dan 3 variabel independen (X) yaitu variabel Luas Lahan (X_1), Tenaga Kerja (X_2), dan Modal (X_3) sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Untuk menguji hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh Luas Lahan (X_1), Tenaga Kerja (X_2), dan Modal (X_3) terhadap Pendapatan (Y) digunakan analisis regresi berganda.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.864	1.294		.668	.507
x1	.426	.136	.379	3.141	.003
x2	.142	.071	.165	2.011	.050
x3	.460	.112	.484	4.113	.000

a. Dependent Variable: Y

Dari data hasil SPSS di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- $Y = 0,864 + 0,426 X_1 + 0,142X_2 + 0,460X_3 + e$
- Konstanta (a) sebesar 0,864 menyatakan bahwa jika petani tidak menggunakan Luas Lahan, Tenaga Kerja, dan Modal, maka pendapatan usaha tani akan tetap sebesar 0,864.
 - Koefisien regresi variabel X_1 sebesar 0,426 menyatakan bahwa setiap terjadi penambahan luas lahan akan mempengaruhi pendapatan petani sebesar 0,426.
 - Koefisien regresi variabel X_2 sebesar 0,142 menyatakan bahwa setiap terjadi penambahan tenaga kerja akan mempengaruhi pendapatan petani sebesar 0,142.
 - Koefisien regresi variabel X_3 sebesar 0,460 menyatakan bahwa setiap terjadi penambahan modal sebesar satu rupiah akan mempengaruhi pendapatan petani sebesar 0,460.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Luas Lahan, Tenaga Kerja, dan Modal berpengaruh positif terhadap pendapatan petani jagung.

Pengujian Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Diketahui bahwa hipotesis yang ditetapkan adalah bahwa Luas Lahan, Tenaga Kerja, dan Modal mempunyai pengaruh terhadap Pendapatan usaha tani. Untuk membuktikan hipotesis di atas, maka data yang telah diperoleh dari pengolahan SPSS diuji dengan uji F yaitu melihat bagaimana pengaruh variabel bebas secara bersama – sama terhadap variabel terikat. Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis diterima
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis ditolak.
- Berdasarkan hasil pengujian statistik (Uji ANOVA/Uji F) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Perhitungan Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Squares	F	Sig.
1	Regression	571.601	3	190.534	38.455	.000 ^b
	Residual	227.919	46	4.955		
	Total	799.520	49			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x3, x2, x1

Dari hasil pengujian terhadap uji Anova atau F test seperti yang ditampilkan di atas diperoleh nilai F hitung sebesar 38.455 sedangkan nilai dari F_{tabel} yang diperoleh dengan $k = 2$, $dk = 50 - 2 = 48$ dan taraf kesalahan 5% adalah sebesar 3,19.

Jika dibandingkan antara F_{hitung} dan F_{tabel} maka dapat dilihat bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($38.455 > 3,19$), dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa Luas Lahan,

Tenaga Kerja, dan Modal secara bersama – sama dapat mempengaruhi Pendapatan usaha tani jagung atau dengan kata lain hipotesis yang dirumuskan dapat diterima.

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (Uji t) bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing – masing variabel independent secara individual atau parsial terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak.

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.864	1.294		.668	.507
x1	.426	.136	.379	3.141	.003
x2	.142	.071	.165	2.011	.050
x3	.460	.112	.484	4.113	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai t_{hitung} masing – masing variabel. Untuk variabel luas lahan (X1) diperoleh nilai $t_{hitung} = 3.141$ nilai tersebut lebih besar dari nilai t_{tabel} yang didapat dengan $\alpha = 5\%$ dan $dk = 48$ ($50-2$) yaitu sebesar 1,677. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Variabel Luas Lahan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan usaha tani (Y). Ini menunjukkan bahwa hipotesis yang dirumuskan dapat diterima.

Untuk variabel Tenaga Kerja (X2) diperoleh nilai $t_{hitung} = 2.011$,

nilai tersebut lebih besar dari t_{tabel} yang didapat dengan $\alpha = 5\%$ dan $dk = 48 (50-2)$ yaitu sebesar 1,677. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Variabel Tenaga Kerja (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan usaha tani (Y). Ini menunjukkan bahwa hipotesis yang dirumuskan dapat diterima.

Sedangkan untuk Variabel Modal (X3) diperoleh nilai $t_{\text{hitung}} = 4.113$, nilai tersebut lebih besar dari t_{tabel} yang didapat dengan $\alpha = 5\%$ dan $dk = 48 (50-2)$ yaitu sebesar 1,677. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Variabel Modal (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan usaha tani (Y). Ini menunjukkan bahwa hipotesis yang dirumuskan dapat diterima.

Koefisien Determinan

Determinan digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan pengaruh variabel dependen.

Tabel 7. R Square Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.846 ^a	.715	.696	2.226

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1
 b. Dependent Variable: Y

Dari tabel di atas, angka R sebesar 0,846 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan yang kuat antara variabel independen (luas lahan, tenaga kerja, dan modal) dengan variabel dependen (pendapatan). Koefisien Determinasi (R square) sebesar 0,715. Nilai 0,715 menunjukkan bahwa variabel pendapatan (Y) dapat dijelaskan oleh variabel luas lahan (X1), tenaga kerja

(X2), dan modal (X3) secara bersama – sama sebesar 71,5% dan sisanya 28,5% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel independen.

Pembahasan Hasil Penelitian Pengaruh Luas Lahan (X1) Terhadap Pendapatan (Y)

Luas lahan yang dimiliki oleh petani jagung berbeda – beda. Dengan luas lahan usahatani yang sempit, itu akan membatasi petani untuk meningkatkan pendapatannya, hal tersebut disebabkan karena luas lahan yang sempit dengan kualitas tanah yang kurang baik akan menjadi beban bagi petani pengelola usahatani.

Dengan adanya pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani jagung sebesar 0,426 menyatakan bahwa setiap terjadi penambahan satuan luas lahan akan meningkatkan pendapatan petani jeruk sebesar 0,426. Semakin luasnya lahan dengan tingkat kesuburan tanah yang bagus akan menghasilkan kualitas jagung yang bagus pula, jadi diperlukan perhatian lebih terhadap pengendalian produktifitas jagung yang akan meningkatkan pendapatan petani jagung. Dengan kata lain luas lahan berpengaruh positif terhadap pendapatan usahatani jagung.

Pengaruh Tenaga Kerja (X2) Terhadap Pendapatan (Y)

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang penting dalam usahatani karena setiap usaha pertanian yang dikelola pasti menggunakan tenaga kerja, dan tenaga kerja mempunyai pengaruh yang besar dalam keberhasilan proses produksi.

Berdasarkan hasil penelitian didapat pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan usahatani jagung

sebesar 0,142, maka setiap terjadi penambahan satuan tenaga kerja akan mempengaruhi pendapatan sebesar 0,142. Dengan kata lain luas lahan berpengaruh positif terhadap pendapatan usahatani jagung.

Pengaruh Modal (X3) Terhadap Pendapatan (Y)

Modal sangat diperlukan dalam suatu kegiatan produksi. Dalam usahatani, modal memiliki peran yang besar dalam pengadaan sarana produksi maupun masukan produksi. Kekurangan modal menyebabkan kurangnya masukan yang diberikan sehingga menimbulkan resiko kegagalan atau rendahnya produktifitas. Dengan modal yang cukup maka petani dapat memaksimalkan input dalam usahatannya seperti pembelian bibit dan pupuk yang bermutu dan dapat membayar upah tenaga kerja.

Berdasarkan hasil penelitian didapat pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan usahatani jagung sebesar 0,460, maka setiap terjadi penambahan satuan modal akan mempengaruhi pendapatan sebesar 0,460. Dengan kata lain modal berpengaruh positif terhadap pendapatan usahatani jagung.

Seperti yang dijelaskan pada poin sebelumnya bahwa faktor yang paling signifikan mempengaruhi pendapatan petani yaitu semakin luasnya lahan akan meningkatkan pendapatan petani jagung. Jadi dapat disimpulkan bahwa diperlukan modal yang lebih untuk membiayai hal – hal tersebut di atas yang berguna untuk meningkatkan pendapatan petani jagung.

Berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa luas lahan, tenaga kerja, dan modal bersama – sama

mempunyai hubungan dan pengaruh yang positif terhadap pendapatan petani jagung dengan Koefisien Determinasi 0,715 (71,5%) dan sisanya sebesar 28,5% dijelaskan oleh faktor lain diluar analisa variabel dalam penelitian ini. Selain itu, tanda positif 0,715 menunjukkan adanya arah yang sama dari ketiga variabel tersebut, artinya semakin tinggi tingkat variabel X yang terjadi maka pendapatan petani jagung akan meningkat.

Dari hasil penelitian di atas membuktikan bahwa hipotesis diterima dengan probabilitas 5%. Dari hasil penelitian dengan pengujian statistik (Uji t) diperoleh bahwa X1 (0,426), X2 (0,142), dan X3 (0,460) dengan $p < 0,05$, yang artinya bahwa luas lahan, tenaga kerja, dan modal memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan petani jagung. Dan dengan Uji F/Anova diperoleh nilai $F = 38.455$ dengan probability ($0,00 < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa variabel luas lahan, tenaga kerja, dan modal memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama – sama (simultan) terhadap pendapatan petani jagung di Desa Tupak Raja Kecamatan Gunung Sitember Kabupaten Dairi.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka penulis membuat beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Faktor produksi Luas Lahan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani jagung di Desa Tupak Raja Kecamatan Gunung Sitember Kabupaten Dairi dengan koefisien regresi

- sebesar 0,426. Hal ini menunjukkan jika luas lahan bertambah satu Ha, maka akan meningkatkan pendapatan petani jagung sebesar 0,426.
2. Faktor produksi Tenaga Kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani jagung di Desa Tupak Raja Kecamatan Gunung Sitember Kabupaten Dairi dengan koefisien regresi sebesar 0,142. Hal ini menunjukkan jika terjadi penambahan tenaga kerja, maka akan meningkatkan pendapatan petani jagung sebesar 0,142.
 3. Faktor produksi Modal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani jagung di Desa Tupak Raja Kecamatan Gunung Sitember Kabupaten Dairi dengan koefisien regresi sebesar 0,460. Hal ini menunjukkan jika terjadi penambahan modal, maka akan meningkatkan pendapatan petani jagung sebesar 0,460.
 4. Faktor – faktor produksi Luas Lahan, Tenaga Kerja, dan Modal secara bersama – sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani jagung di Desa Tupak Raja Kecamatan Gunung Sitember Kabupaten Dairi dengan Koefisien Determinasi sebesar 71,5% dan sisanya 28,5% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian, seperti faktor pelatihan, pengalaman, pendidikan, dan lain sebagainya. Dalam penelitian

ini, variabel Modal (X3) lebih besar dibandingkan dengan Luas Lahan (X1) dan Tenaga Kerja (X2), sehingga Modal lebih berpengaruh dalam meningkatkan pendapatan petani jagung. Maka petani harus memperhatikan faktor yang lebih dominan untuk dapat meningkatkan pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Budiono, Kamilah Wilda, Meri Dewi Yanti. 2012. *Analisis Faktor – faktor yang Mempengaruhi Produksi Jagung di Kecamatan Batu Ampar, Kabupaten Tanah Laut..* Jurnal Agribisnis Pedesaan Vol. 02 No. 02 Juni 2012, Halaman 159 – 171.
- Azri Antika, Fani. 2013. *“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kacang Tanah di Desa Sawah Tengah Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar (Sumatera Barat)”*. Universitas Negeri Medan. Skripsi.
- Cristoporos dan Sulaeman. 2009. *Analisis Produksi dan Pemasaran Jagung di Desa Labuan Toposo Kecamatan Tawaeli, Kabupaten Donggala.* Jurnal Agroland 16 (2) : Juni 2009, Halaman 141 – 147.
- Habibi, Jamin. 2008. *Studi Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Cabe Merah di Desa Serubeba Kecamatan Rote Timur Kabupaten Rote Ndao.*

- Jurnalitbangda. Volume IV, Nomor 3, Halaman 217 – 228.
- Hernanto, Fadholi. 2001. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya : Jakarta.
- Husodo, Sapto, dkk. 2004. *Jurnal Ilmu – Ilmu Pertanian*. STTP : Yogyakarta.
- Isnala Rido, Kami. 2010. “Pengaruh Faktor-faktor Produksi terhadap Pendapatan Usaha Tani Jagung di Kecamatan Tiga Binanga Kabupaten Karo”. Universitas Negeri Medan. Skripsi.
- Irving Clark Kaiya Putri. 2013. *Analisis Pendapatan Petani Kakao di Kabupaten Parigi – Moutong*. Jurnal EMBA. Vol. 1 No. 4. Desember 2013, Halaman 2195 – 2205.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Penerbit Erlangga : PT. Gelora Aksara Pratama.
- Mahdiah. 2010. *Analisis Pengaruh Penggunaan Faktor Produksi Usahatani Jagung (Zea mays L)*. <http://jurnalagribisnis.co.id/> Wacana Vol. 13 No. 14. Oktober 2010 : 684 – 688.
- Purnomo, M, S dan Hartono. 2003. *Bertanam Jagung Unggul*. Penebar Swadaya : Jakarta.
- Rahmita, Budiartiningsih, Yusni Maulida, dan Taryono. 2010. *Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Pendapatan Petani Melalui Sektor Informal di Desa Kedaburapat Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Bengkalis*. Jurnal Ekonomi. Volume 18, Nomor 1. Maret 2010. Halaman 79 – 93.
- Ribut Santoso, Hari Sudarmadji, Awiyanto. 2013. *Faktor – faktor yang Mempengaruhi Produksi Jagung di Kabupaten Sumenep*. <http://jurnalagribisnis.co.id/> Vol. 10 No. 1. Nopember 2013 : 10 – 17.
- Riduwan, Akdon. 2007. *Rumus dan Data Dalam Analisis Statistik Untuk Penelitian*. Alfabeta : Bandung.
- Rustam. 2002. *Refleksi 4 Tahun Reformasi Inti Sari Loka Karya Nasional Sosial*. Forestry : Bandung.
- Soekartawi. 2001. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta. Brawijaya : Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan ke-16. Bandung: Alfabeta.
- Sujarno. 2008. *Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kabupaten Langkat*. Tesis Pascasarjana USU.
- Suratiyah. 2002. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya : Jakarta.
- Tohir, K, A. 2001. *Seuntai Pengetahuan Usaha Tani Indonesia*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Yulianto, Eko Harri. 2005. *Pengaruh Biaya Saprodi dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usahatani Semangka*. Jurnal EPP. Volume 2, Nomor 2, Halaman 24 – 32.